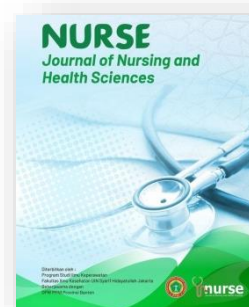


## EFEKTIVITAS METODE BLENDED LEARNING DALAM PENDIDIKAN KEPERAWATAN DI LABORATORIUM



*Siti Fatimah<sup>1\*</sup>, Samsiah<sup>1</sup>, Putra Adi Syani<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

\*Corresponding author: Siti Fatimah

Email: sitifatimahners@uinjkt.ac.id

### Abstrak

**Latar Belakang:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode blended learning dalam Pendidikan keperawatan di Laboratorium Keperawatan pada masa pandemi Covid-19. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner penelitian untuk mengetahui tingkat efektivitas metode blended learning dalam pendidikan keperawatan di UIN Jakarta. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat efektivitas metode blended learning dalam pendidikan keperawatan di UIN Jakarta sudah baik dan efektif. Jika dilihat dari indikatornya pun sudah cukup baik, seperti pada indikator ketertarikan atau atensi, relevansi, dan literasi terhadap ICT yang persentasenya sudah mencapai angka di atas 70%, bahkan untuk indikator literasi terhadap ICT sendiri mampu mencapai persentase lebih dari 80%. Namun sangat disayangkan jika dilihat dari indikator confidence nilai yang diperoleh masih di bawah 70%, yakni sebesar 68%. **Kesimpulan:** Kesimpulan secara keseluruhan tingkat efektivitas metode blended learning dalam pendidikan keperawatan di UIN Jakarta sudah baik dan efektif

**Kata kunci:** *blended learning; covid19; efektivitas; keperawatan; pandemi*

### Abstract

**Background:** This study aims to determine the effectiveness of the blended learning method in nursing education in the Nursing Laboratory during the Covid-19 pandemic. **Method:** This study used a quantitative approach by distributing research questionnaires to determine the level of effectiveness of the blended learning method in nursing education at UIN Jakarta. **Results:** results of this study indicate that overall the level of effectiveness of the blended learning method in nursing education at UIN Jakarta is good and effective. If you look at the indicators, they are already quite good, such as the indicators of interest or attention, relevance, and literacy towards ICT, the percentage of which has reached above 70%, even for indicators of literacy towards ICT itself, it can reach a percentage of more than 80%. However, it is very unfortunate when viewed from the confidence indicator, the value obtained is still below 70%, which is 68%. **Conclusion:** The conclusion overall the level of effectiveness of the blended learning method in nursing education at UIN Jakarta is good and effective.

**Keywords :** *blended learning; covid19; effectiveness; nursing; pandemic*

## PENDAHULUAN

Menurut Gartiah dalam (Nafisa, 2018) pendidikan keperawatan penting untuk dilaksanakan karena merupakan dasar dalam

memberikan pelayanan kesehatan. Dalam menghadapi berbagai tuntutan kebutuhan masyarakat dalam bidang kesehatan salah satu

langkah kongrit yang dapat dilakukan yaitu pengelolaan dalam sistem pendidikan keperawatan. Terlebih perawat merupakan tenaga kesehatan terbesar dari seluruh tenaga kesehatan yang ada, menurut Gilles dalam (Lestari, 2014) 80% kegiatan pelayanan di rumah sakit adalah pelayanan asuhan keperawatan.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai salah satu Perguruan Tinggi Islam terbesar di Indonesia memiliki program studi ilmu keperawatan yang berada dibawah Fakultas Ilmu Kesehatan. FIKES sebagai institusi pendidikan dalam bidang kesehatan memiliki distingsi dengan Fakultas Ilmu Kesehatan pada Perguruan Tinggi umum lainnya. Salah satu distingsi itu adalah dalam hal pengintegrasian nilai-nilai keislaman dengan kesehatan dan ke Indonesia-an. Dengan distingsi ini, diharapkan FIKES mampu mendidik tenaga kesehatan yang menguasai ilmu-ilmu keislaman yang kemudian diintegrasikan dalam bentuk tingkah laku dan akhlak mulia (FIKES UIN Jakarta, 2017).

Namun tujuan Program Studi Ilmu Keperawatan UIN Jakarta untuk menghasilkan tenaga perawat yang unggul tersebut akhir-akhir ini mendapatkan tantangan yang besar dengan adanya pandemi Covid-19. Terdapat beberapa kebijakan yang akan mempengaruhi sektor Pendidikan pada masa pandemi Covid-19 ini, salah satu upaya untuk mengurangi penyebaran Covid-19 adalah salah satunya dengan kebijakan pembatasan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

mengeluarkan kebijakan yaitu mewajibkan semua satuan pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah. Dengan adanya kebijakan tersebut, proses pembelajaran di sekolah banyak mengalami perubahan, misalnya pengajar tidak lagi dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka secara utuh tetapi diganti dengan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Kemudian pengajar diharuskan untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dan tidak bertentangan dengan kebijakan pemerintah (Mufidah & Surjanti, 2021).

Program Studi Ilmu Keperawatan UIN Jakarta pada masa pandemi Covid-19 telah melakukan upaya pembelajaran praktik keperawatan secara daring yaitu melalui metode video tutorial. Dengan metode ini mahasiswa tidak melakukan praktikum di laboratorium melainkan dapat dilakukan di rumah masing-masing dengan memodifikasi media praktik, bukan dengan media yang tersedia pada laboratorium di kampus FIKES UIN Jakarta. Hal ini tentunya menimbulkan beberapa keterbatasan dan dikhawatirkan akan menurunkan kualitas pembelajaran keperawatan pada masa pandemi ini. Berdasarkan hasil kajian Fatimah (2020) yang melakukan survey terhadap mahasiswa prodi ilmu keperawatan UIN Jakarta, sebesar 53,1% mahasiswa yang merasa tidak puas dengan tingkat pemahaman materi yang didapat melalui praktikum secara online. Hal ini merupakan salah satu indikasi bahwa metode video tutorial yang diterapkan untuk praktikum

keperawatan di UIN Jakarta tidak terlalu efektif.

Mengingat ilmu keperawatan membutuhkan praktikum yang tidak dapat sepenuhnya didapatkan dari pembelajaran secara online, maka salah satu upaya untuk memperbaiki kondisi diatas adalah dengan menerapkan metode blended learning dalam praktikum keperawatan di UIN Jakarta. Graham dalam (Mufidah & Surjanti, 2021) mendefinisikan pengertian dari blended menjadi tiga definisi, yaitu pencampuran media interaksi pembelajaran, perpaduan pendekatan atau metode pembelajaran, dan kombinasi pelajaran online dan tatap muka. Metode blended learning dalam praktikum keperawatan mulai diterapkan pada semester genap 2021/2022 di UIN Jakarta. Menarik untuk diteliti bagaimana efektivitas metode blended learning dalam Pendidikan keperawatan di UIN Jakarta.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana efektivitas metode blended learning dalam Pendidikan keperawatan di Laboratorium Keperawatan pada masa pandemi Covid-19?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode blended learning dalam Pendidikan keperawatan di Laboratorium Keperawatan pada masa pandemi Covid-19.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner penelitian untuk mengetahui tingkat efektivitas metode blended learning dalam pendidikan keperawatan di UIN Jakarta.

## Teknik Pengumpulan Data

Riset ini dilaksanakan di Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sampel dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 Program Studi Keperawatan pada periode 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan survey dan studi dokumentasi.

Berikut ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur respon peserta didik yang digunakan juga dalam penelitian (Mufidah & Surjanti, 2021):

**Tabel 1. Indikator Penelitian**

No	Indikator	Pernyataan
1.	Ketertarikan atau Atensi	Pembelajaran materi keperawatan menggunakan strategi blended learning inovatif Saya senang apabila proses pembelajaran menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) Saya senang dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan blended learning
2.	Relevansi	Saya merasa bahwa blended learning tepat untuk diterapkan di masa pandemi covid-19 Pembelajaran berbasis Blended learning relevan dengan kehidupan saat ini Saya mengira bahwa pembelajaran di masa mendatang akan cenderung berbasis teknologi informasi dan dan komunikasi (ICT)
3.	Confidence	Pembelajaran yang dilakukan secara online

	hanya akan membuat saya sibuk	0% - 20%	Sangat Kurang
	Saya merasa bahwa diskusi secara virtual akan efektif dalam meningkatkan hasil belajar	21% - 40%	Kurang
	Saya merasa bahwa pembelajaran blended learning membuat saya kebingungan dalam belajar	41% - 60%	Cukup
	Saya rasa pembelajaran blended learning tepat untuk diterapkan asalkan dirancang dengan baik	61% - 80%	Baik
		81% - 100%	Sangat Baik
4.	Literasi terhadap ICT		
	Saya sudah terbiasa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari hari, seperti menggunakan handphone		
	Saya sudah terbiasa mencari sumber referensi dari internet tentang materi pembelajaran		
	Saya seringkali membaca informasi terkait pelajaran secara online		

### Teknik Analisis Data

Analisis data respon peserta didik terhadap pembelajaran *blended learning* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Respon (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh persentase respon peserta didik, selanjutnya dapat dikategorikan rata-rata respon peserta didik tersebut sesuai tabel dibawah ini :

**Tabel 2. Persentase Respon Peserta Didik**

Rentang Persentase	Kriteria
--------------------	----------

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Independent Sample t Test. Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui perbedaan rata-rata tingkat kemandirian belajar dan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum uji t maka dilakukan pengujian pra-syarat terlebih dulu pada data yang diperoleh yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian ini berguna untuk mengetahui data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak, homogen atau tidak. Kedua uji tersebut merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji T Test.

### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terdiri dari statistika deskriptif dan hasil uji hipotesis selanjutnya dianalisis secara kritis. Hasil adalah temuan penelitian yang disajikan tanpa pendapat. Tabel disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian ini, efektivitas model pembelajaran dengan *blended learning* dapat dilihat pada persentase yang diolah dari respon para mahasiswa yang diperoleh dari kuesioner yang disebar, berikut ini gambaran terkait respon para mahasiswa dengan indikator seperti yang telah disebutkan di atas.

**Tabel 3 Persentase Respon Mahasiswa**

No.	Indikator	Pernyataan	Persentase (%) Respon Mahasiswa	Total Keseluruhan setiap Indikator
1.	Ketertarikan atau Atensi	Pembelajaran materi keperawatan menggunakan strategi blended learning inovatif	75%	73%
		Saya senang apabila proses pembelajaran menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (ICT)	76%	
		Saya senang dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan blended learning	68%	
2.	Relevansi	Saya merasa bahwa blended learning tepat untuk diterapkan di masa pandemi covid-19	80%	75%
		Pembelajaran berbasis Blended learning relevan dengan kehidupan saat ini	72%	
		Saya mengira bahwa pembelajaran di masa mendatang akan cenderung berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT)	73%	
3.	Confidence	Pembelajaran yang dilakukan secara online hanya akan membuat saya sibuk	65%	68%
		Saya merasa bahwa diskusi secara virtual akan efektif dalam meningkatkan hasil belajar	59%	
		Saya merasa bahwa pembelajaran blended learning membuat saya kebingungan dalam belajar	67%	
		Saya rasa pembelajaran blended learning tepat untuk diterapkan asalkan dirancang dengan baik	82%	
4.	Literasi terhadap ICT	Saya sudah terbiasa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti menggunakan handphone	89%	85%
		Saya sudah terbiasa mencari sumber referensi dari internet tentang materi pembelajaran	84%	
		Saya seringkali membaca informasi terkait pelajaran secara online	81%	
<b>Total Persentase Keseluruhan</b>				<b>75%</b>

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa respon para mahasiswa terhadap diterapkannya metode pembelajaran *blended learning* ini jika dilihat dari beberapa indikator sudah cukup baik,

seperti pada indikator ketertarikan atau atensi, relevansi, dan literasi terhadap ICT yang persentasenya sudah mencapai angka di atas 70%, bahkan untuk indikator literasi terhadap ICT sendiri mampu mencapai persentase lebih dari

80%. Pada indikator ketertarikan atau atensi diperoleh nilai sebesar 73%, artinya dari sisi ketertarikan mahasiswa terhadap metode *blended learning* ini sudah baik. Mereka menganggap metode pembelajaran *blended learning* ini merupakan metode yang inovatif dan kecenderungan penggunaan teknologi juga meningkatkan ketertarikan mereka dalam pembelajaran dengan metode *blended learning* ini.

Adapun pada indikator relevansi diperoleh nilai sebesar 75%, artinya relevansi metode pembelajaran *blended learning* ini sudah baik dan juga sesuai dengan kondisi saat ini yang memanfaatkan teknologi dalam setiap halnya. Meskipun pembelajaran dengan metode *blended learning* ini mulai diterapkan saat pandemi covid 19, namun sebenarnya metode ini bisa tetap dilanjutkan meskipun sudah tidak pandemi lagi.

Kemudian untuk indikator literasi terhadap ICT diperoleh nilai 85%, artinya literasi terhadap ICT yang dimiliki mahasiswa sudah sangat baik sehingga adanya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran tidak menjadi halangan bagi mereka. Selain itu, relevansi penerapan metode *blended learning* seperti yang telah disebutkan di atas juga didukung dengan adanya literasi terhadap ICT yang sudah sangat baik dari para mahasiswa itu sendiri sehingga nantinya pembelajaran dengan metode *blended learning* ini akan berjalan dengan lebih mudah.

Namun sangat disayangkan jika dilihat dari indikator *confidence* nilai yang diperoleh masih di bawah 70%, yakni sebesar 68%, hal ini

menunjukkan bahwa tingkat *confidence* dari adanya metode *blended learning* ini sudah baik namun persentase yang diperoleh agak lebih rendah dibanding pada indikator lainnya. Mungkin saja hal ini terjadi karena penerapan metode *blended learning* yang diterapkan pada saat pandemi covid-19 ini menyebabkan para mahasiswa tidak terbiasa dengan cara belajar baru ini sehingga masih ada beberapa mahasiswa yang kesulitan dan merasa metode ini kurang efektif untuk dilakukan. Namun sebenarnya hal ini kembali lagi ke mahasiswa itu sendiri, apabila mereka mampu untuk cepat beradaptasi dengan model pembelajaran baru ini maka mereka akan mampu mengikutinya.

Mungkin juga rancangan metode pembelajaran *blended learning* yang diterapkan belum baik sehingga mahasiswa menjadi kebingungan dan sulit menyesuaikan. Oleh karena itu, sebaiknya penerapan metode belajar *blended learning* dalam praktikum keperawatan ini dirancang dengan baik dahulu sebelum diterapkan ke mahasiswa sehingga nantinya proses pembelajaran akan lebih mudah dan lancar dijalankannya.

Secara keseluruhan tingkat efektivitas penerapan *blended learning* dalam praktikum diperoleh nilai 75%, artinya penerapannya sudah baik dan efektif di lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Namun, ada baiknya jika metode ini nantinya terus dilakukan evaluasi berkala agar kedepannya tingkat efektivitasnya dapat meningkat baik dari nilai per indikatornya maupun secara

keseluruhannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode blended learning dalam pendidikan keperawatan di Laboratorium Keperawatan pada masa pandemi Covid-19, hal ini mengingat ilmu keperawatan membutuhkan praktikum yang tidak dapat sepenuhnya didapatkan dari pembelajaran secara online, maka salah satu upaya untuk memperbaiki kondisi diatas adalah dengan menerapkan metode blended learning dalam praktikum keperawatan di UIN Jakarta. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap 124 mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan UIN Jakarta Angkatan 2019 dan 2020 (yang mengalami pendidikan pada masa pandemi covid 19) dapat dikatakan bahwa metode *blended learning* cukup efektif dalam pendidikan keperawatan di Laboratorium Keperawatan pada masa pandemi Covid-19 hal ini tercermin dari tingginya angka atensi, relevansi, confidence, dan literasi dari ICT yang dirasakan oleh mahasiswa.

Saran yang dapat diberikan dari peneliti untuk penelitian selanjutnya yakni penelitian selanjutnya diharapkan dapat diperluas sampel penelitiannya dan dapat dilakukan perbandingan efektivitas metode *blended learning* pada saat pandemi covid 19 dengan penerapan metode *blended learning* setelah pandemi covid 19 mereda. Selain itu penelitian selanjutnya juga bisa menggali lebih dalam terkait penyebab kurang senangnya mahasiswa terhadap metode *blended learning* dalam proses pembelajaran praktikum

keperawatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanthi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid19 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katholik. *EduTech: Jurnal Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.17509/e.v1i3.26978>
- FIKES UIN Jakarta. (2017). Sejarah FIKES UIN Jakarta. <https://fikes.uinjkt.ac.id/sejarah/>
- Lestari, T. R. P. (2014). Pendidikan Keperawatan: Upaya Menghasilkan Tenaga Perawat Berkualitas. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Maslah Sosial*, 5(1).
- López-Pérez, M. V., Pérez-López, M. C., & Rodríguez-Ariza, L. (2011). Blended learning in higher education: Students' perceptions and their relation to outcomes. *Computers and Education*, 56(3), 818–826. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.10.023>
- Mufidah, N. L., & Surjanti, J. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 187. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34186>
- Nafisa, S. M. (2018). Pentingnya Pendidikan dalam Keperawatan Sebagai Tenaga Profesional. [https://www.kompasiana.com/shabiraliamn/5ceae2213ba7f7548416f0e6/pentingnya-pendidikan-dalam-keperawatan-sebagai-tenaga-profesional?page=1&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/shabiraliamn/5ceae2213ba7f7548416f0e6/pentingnya-pendidikan-dalam-keperawatan-sebagai-tenaga-profesional?page=1&page_images=1)
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Rosalina, I. (2012). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Surabaya*, 1, 0–216.
- Sáiz-Manzanares, M. C., Escolar-Llamazares,

- M.-C., & González, Á. A. (2020). Effectiveness of Blended Learning in Nursing Education. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17.
- Setiawan, R., Mardapi, D., & Pratama, A. (2019). Efektivitas Blended Learning Dalam Inovasi Pendidikan Era Industri 4.0 Pada Mata Kuliah Teori Tes Klasik. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 148–157.
- Wahyunita, I., & Subroto, W. T. (2021). Efektivitas model pembelajaran blended learning dengan pendekatan STEM dalam upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume, 3(3), 1010–1021. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0AEfektivitas>
- Yu, Z., Hu, R., Ling, S., Zhuang, J., Chen, Y., Chen, M., & Lin, Y. (2021). Effects of blended versus offline case-centred learning on the academic performance and critical thinking ability of undergraduate nursing students: A cluster randomised controlled trial. *Nurse Education in Practice*, 53(May), 103080. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103080>
- Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2020). Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 142–149.